

Kajian Normatif Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam

Badriyah¹, Erpan Fauzi², Kamaludin³

¹STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: badriyah@stitnualfarabi.ac.id

²STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: erpanfauzi@stitnualfarabi.ac.id

³STIT NU Al-Farabi Pangandaran, e-mail: kamaludin@stitnualfarabi.ac.id

ABSTRACT

Islam has provided guidelines for humans so that in carrying out their role as caliph, they can be in line with what is ordered. This research intends to find normative values of the management function according to an Islamic perspective. This research is a type of qualitative research with data in the form of descriptions or concepts. The data is in the form of concepts, statements, and verses of the Koran. Data were analyzed descriptively and normatively to find meaning. Based on this study, the view is obtained that in Islam the normative meaning of the management function can be extracted in religious concepts, including: 1) The importance of planning in Islam is due to the view held by the ummah that every thing that is done by humans, he is obliged to account for it before humans and Allah, 2) Islam emphasizes that in organizing we should work together and hold a commitment to achieve organizational goals, 3) In carrying out programs that have been planned and organized, it is important at the implementation stage to be in the corridor of sharia , 4) In Islam, the most important value in supervision is from oneself where every self feels that Allah is always watching over it.

Keywords : Management Function, Islamic View, Normative Study

ABSTRAK

Islam telah memberikan pedoman bagi manusia agar dalam menjalankan perannya sebagai khalifah, dapat sejalan dengan apa yang diperintahkan. penelitian ini bermaksud mencari nilai-nilai normatif dari fungsi manajemen menurut perspektif Islam. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan datanya berupa uraian atau konsep. Datanya berupa konsep, pernyataan, dan ayat-ayat Al-Quran. Data dianalisis secara deskriptif dan normatif untuk menemukan makna. Berdasarkan kajian ini, diperoleh pandangan bahwa di dalam Islam makna normatif dari fungsi manajemen dapat diekstrak dalam konsep yang religius antara lain: 1) Pentingnya perencanaan di dalam Islam disebabkan pandangan yang dipegang oleh umat bahwa setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia wajib mempertanggungjawabkannya di hadapan manusia dan Allah, 2) Islam menegaskan bahwa hendaknya dalam pengorganisasian kita bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk meraih cita-cita organisasi , 3) Dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan dan diorganisasikan, penting pada tahap pelaksanaan untuk berada dalam koridor syariah, 4) Di dalam Islam, nilai yang paling penting dalam pengawasan justru adalah dari diri sendiri di mana setiap diri merasa senantiasa diawasi oleh Allah.

Kata Kunci : Fungsi Manajemen, Pandangan Islam, Kajian Normatif

Corresponding Author : Badriyah, STIT NU Al-Farabi Pangandaran, Jl. Raya Cigugur KM. 3, Kompleks Pesantren Babakan Jamanis, Kel. Karang Benda Kec. Parigi, Kab. Pangandaran, e-mail: badriyah@stitnualfarabi.ac.id

PENDAHULUAN

Diukutip dari Putri (2022) bahwa “dalam pandangan Islam, segala sesuatu harus dilakukan secara rapi, benar, tertib, dan teratur. Proses-prosesnya harus diikuti dengan baik. Sesuatu tidak boleh dilakukan secara asal-asalan Mulai dari urusan terkecil seperti mengatur urusan Rumah Tangga sampai dengan urusan terbesar seperti mengatur urusan sebuah negara semuanya diperlukan pengaturan yang baik, tepat dan terarah dalam bingkai sebuah manajemen agar tujuan yang hendak dicapai bisa diraih dan bisa selesai secara efisien dan efektif” (Putri, 2022).

Musyaddad (2014) menyebutkan bahwa “pada dasarnya manajemen sudah ada sejak manusia itu ada, manajemen sebetulnya sama usianya dengan kehidupan manusia. Mengapa demikian, karena pada dasarnya manusia dalam kehidupan sehari-harinya tidak bisa terlepas dari prinsip-prinsip manajemen, baik langsung maupun tidak langsung, baik disadari ataupun tidak disadari” (Musyaddad, 2014).

Manusia dikenal sebagai makhluk sosial, sehingga eksistensinya dipengaruhi oleh interaksi dengan manusia lain. Di dalam berinteraksi antar individu hingga yang lebih luas mustahil tanpa adanya kiat-kiat atau manajemen. Sudah menjadi kepastian, bahwa Al Quran dan Hadits menjadi referensi dan pandangan hidup dalam aspek kehidupan umat Islam seperti manajemen (Agnusia, 2022)

Sebuah organisasi membutuhkan perencanaan pengelolaan yang baik. Bermutu tidaknya sebuah organisasi ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di organisasi tersebut. Pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di organisasi akan terwujud jika sistem pengelolaan pendidikan juga profesional (Mubarak, 2019).

Islam telah memberikan pedoman bagi manusia agar dalam menjalankan perannya sebagai khalifah, dapat sejalan dengan apa yang diperintahkan Allah. Sejalan dengan rumusan masalah yang berasal dari latar belakang di atas, penelitian ini bermaksud mencari nilai-nilai normatif dari fungsi manajemen menurut perspektif Islam. Penelitian ini diharapkan memberikan wacana baru dalam topik kajian manajemen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan datanya berupa uraian atau konsep (Bachtiar, 1997). Penelitian ini termasuk tipe penelitian kepustakaan karena datanya diperoleh dari berbagai literatur dan bacaan (Gunawan, 2015). Datanya berupa konsep, pernyataan, dan ayat-ayat Al-Quran. Data dianalisis secara deskriptif untuk menemukan makna (Yusuf, 2013). Selain itu, data-data yang terkumpul juga dianalisis secara normatif untuk menggali nilai-nilai dari fungsi manajemen berdasarkan ajaran Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”. Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran atau tujuan yang telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumber-sumber lainnya. Manajemen merupakan kegiatan- kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana (Husaini & Fitria, 2019).

Menurut Hidayat (2020), “dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata al-tadbir (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur’an seperti firman Allah SWT yang artinya : Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As-Sajdah: 05)” (Hidayat, 2020)

Berdasarkan isi kandungan ayat yang telah dijelaskan di atas, dapatlah diketahui bahwa Allah merupakan zat pengatur alam (Al-Mudabbir/manager). Keteraturan yang ada alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

B. Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam

Ada 4 fungsi manajemen menurut perspektif Islam di antaranya:

1. *Planning* (Perencanaan)

Islam mengajarkan pengikutnya untuk mempertimbangkan dan mempersiapkan segala sesuatu hari ini untuk hari esok. Oleh sebab itu, secara tidak langsung, Allah mendorong manusia untuk membuat perencanaan yang matang di dalam pekerjaannya demi kemaslahatan. Perencanaan atau *planning* merupakan gambaran dari sesuatu kegiatan yang hendak dilakukan pada masa akan datang dengan metode atau cara tertentu (Zainarti, 2014). Pentingnya perencanaan di dalam Islam disebabkan pandangan yang dipegang oleh umat bahwa setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia wajib mempertanggungjawabkannya. Islam mendorong pengikutnya untuk membuat perencanaan yang mantap dan terarah karena setiap pekerjaan akan menimbulkan sebab akibat. Melalui perencanaan yang baik akan menimbulkan hasil yang baik juga sehingga akan diridhoi Allah. Tentunya penilaian yang paling utama hanya penilaian yang datang dari Allah SWT. Di dalam Al-Quran Allah berfirman:

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ”

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Muhammad mengajarkan kepada umatnya bagaimana pengorganisasian yang baik. Tidak disangsikan lagi bahwa Nabi mendorong umat untuk membuat pengaturan sebaik mungkin agar mendapatkan hasil yang optimal. Di dalam organisasi, terdapat kumpulan orang-orang yang heterogen dengan latar pendidikan, minat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Ini mesti diorganisir dengan baik. Maka Islam menegaskan bahwa hendaknya dalam pengorganisasian kita bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk meraih cita-cita organisasi, dalam satu payung. Pengorganisasian juga harus memerhatikan aspek keadilan. Islam sangat menjunjung tinggi keadilan sehingga tidak ada individu yang dibebani dengan lebih atau kurang dari seharusnya. Dalam bersama dalam organisasi harus disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menyatukan langkah yang berbeda tersebut perlu upaya yang sungguh-sungguh sehingga bisa kompak, kokoh, dan berkompetitif dalam berkarya (Palima et al., 2020). Di dalam Al-Quran Allah berfirman:

“إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًا كَانَتْهُمْ بَنِينَ مَرَّصُونَ”

“Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan, seakan-akan mereka suatu bangunan yang tersusun kukuh.”

3. *Actuating (Pelaksanaan)*

Zainarti (2014) menyatakan bahwa “*Actuating* atau menggerakkan agar orang-orang dalam organisasi beraktivitas dan agar mereka mau serta sukarela bekerjadalam rangka menyelesaikan tugas demi tujuan kolektif. Di sini pemimpin berusaha agar staffing berperilaku desentralistik dalam arti membagi dan menerima wewenang sesuai posisi dan tidak semata-mata menerima perintah atau memerintah, melainkan salingbergerak dalam menyelesaikan tugasnya” (Zainarti, 2014). Islam menegaskan bahwa dalam melaksanakan sesuatu harus diorientasikan untuk beribadah dan niat meraih kemaslahatan. Dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan dan diorganisasikan, penting pada tahap pelaksanaan untuk berada dalam koridor syariah. Kasus-kasus penyimpangan keuangan di dalam lembaga yang marak terjadi di mana-mana merupakan bentuk *actuating* yang menyimpang (Psikbpkdev, 2012). Itu artinya, agama diabaikan dalam implementasi tujuan hidup. Penting dalam menjalankan program yang sudah disusun sedemikian rupa sesuai aturan dan regulasi organisasi maupun negara untuk tetap menjaga amanah. Hal tersebut karena menjaga amanah dalam melaksanakan tugas adalah perintah agama. Allah berfirman:

“يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ”

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.”

4. *Controlling (Pengawasan)*

Menurut Zainarti (2014), “*Controlling* (pengawasan) adalah proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai rencana. Proses ini pada dasarnya terdiri dari tiga tahap yaitu: (1) menetapkan standar pelaksanaan; (2) mengukur pelaksanaan pekerjaan; dan (3) menentukan kesenjangan (deviasi) antara pelaksanaan dengan standar yang ditentukan “ (Zainarti, 2014). Pengawasan bermakna memastikan apa yang sudah direncanakan sesuai dengan apa yang sedang atau telah dilakukan. Ini bermakna bahwa seorang manajer tidak dapat sepenuhnya membiarkan program berjalan begitu saja tanpa ada pengawasan dan evaluasi. Di dalam Islam, nilai yang paling penting dalam pengawasan justru adalah dari diri sendiri. Hal ini artinya ia senantiasa diawasi oleh Allah. Apa yang dilakukan akan diketahui Allah, meskipun bisa saja luput dari pandangan manusia (Rohmah, 2019). Apabila ini ditanamkan di dalam setiap diri, maka dapat dipastikan bahwa kasus-kasus penyimpangan amanah di dalam pekerjaan tidak akan terjadi. Kasus-kasus korupsi, suap, dan lain sebagainya juga mengindikasikan bahwa kurangnya perasaan diawasi oleh Allah. Padahal Allah Maha Melihat dan Maha Mengetahui. Allah berfirman:

“يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا”

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak.¹⁴³ Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.”

PENUTUP

Di dalam Islam makna normatif dari fungsi manajemen dapat diekstrak dalam konsep yang religius antara lain: 1) Pentingnya perencanaan di dalam Islam disebabkan pandangan yang dipegang oleh umat bahwa setiap apa yang diperbuat oleh manusia maka ia wajib mempertanggungjawabkannya di hadapan manusia dan Allah, 2) Islam menegaskan bahwa hendaknya dalam pengorganisasian kita bersatu-padu dalam bekerja dan memegang komitmen untuk meraih cita-cita organisasi, 3) Dalam menjalankan program-program yang sudah direncanakan dan diorganisasikan, penting pada tahap pelaksanaan untuk berada dalam koridor syariah, 4) Di dalam Islam, nilai yang paling penting dalam pengawasan justru adalah dari diri sendiri di mana setiap diri merasa senantiasa diawasi oleh Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agnusia, N. A. (2022). Prinsip-Prinsip Manajemen Dalam Al-Qur'an Dan Hadis. *OSF Preprints*, Article xgakv. <https://ideas.repec.org/p/osf/osfxxx/xgakv.html>
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Logos. https://books.google.co.id/books/about/Metodologi_penelitian_ilmu_dakwah.html?id=CrFvAAAACAAJ&redir_esc=y
- Gunawan, I. (2015). *METODE PENELITIAN KUALITATIF*. http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf
- Hidayat, S. (2020). Konsep Manajemen dalam al-Qur'an. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(1), Article 1.
- Husaini, H., & Fitria, H. (2019). MANAJEMEN KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v4i1.2474>
- Mubarok, R. (2019). PELAKSANAAN FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN DALAM PENINGKATAN MUTU LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Rabwah*, 13(01), Article 01. <https://doi.org/10.55799/jalr.v13i01.11>
- Musyaddad, K. (2014). Prinsip Prinsip Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam. *Al-Fikrah: Jurnal Kependidikan Islam IAIN Sulthan Thaha Saifuddin*, 5, 56533.
- Palima, A. A., Anwar, H., & Otaya, L. G. (2020). Pengorganisasian Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis. *Jurnal Al Himayah*, 4(2), Article 2.
- Psikbpkdev. (2012, October 3). *Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia*. <https://www.bpk.go.id/news/penyimpangan-laporan-keuangan-negara-rugi-rp-1248-triliun>
- Putri, M. D. (2022). *PRINSIP MANAJEMEN DALAM AL-QUR'AN DAN HADITS*. OSF Preprints. <https://doi.org/10.31219/osf.io/swgpe>
- Rohmah, N. (2019). Pengawasan Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Ilmiah*, 4(2), Article 2.
- Yusuf, M. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana.
- Zainarti, Z. (2014). MANAJEMEN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *IQRA': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 8(1), Article 1. <https://doi.org/10.30829/iqra.v8i1.63>